

PERAN GURU SEJARAH DALAM MENGUATKAN NASIONALISME PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMAN 2 SUNGAI LIMAU

Prayogi¹, Liza Husnita², Kaksim³

Fakultas Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat¹, Fakultas Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat², Fakultas Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat³
prayogy@gmail.com¹, lizahusnita@yahoo.com², kaksim010983@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa nasionalisme siswa di SMA Negeri 2 Sungai Limau. Guru mata pelajaran sejarah menerangkan tidak semua siswa yang mempunyai rasa nasionalisme, fenomena yang terlihat seperti tidak mengikuti upacara Bendera, masih berbincang dengan teman sebelah saat upacara bendera, membuang sampah sembarang, kurang menghargai guru, kurang tegur sapa, berkelahi di lingkungan sekolah, serta main games, hal tersebut menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa, dan karakter siswa menjadi tidak peduli kepada pendidikan, sehingga ini berdampak kepada kurangnya rasa nasionalisme. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sejarah dalam menguatkan nasionalisme pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sungai Limau ditanamakannya nilai karakter, tanggung jawab, jujur kepada peserta didik, dengan cara diskusi, kuis, Tanya jawab, selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutupan pembelajaran. Adapun peran guru dalam pengurutan rasa nasionalisme kepada siswa SMA Negeri 2 Sungai Limau terbagi kepada tiga tahap yaitu, dalam tahap pembuatan Perencanaan Pembelajaran, implementasi dan tahap evaluasi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sejarah dalam membangun rasa nasionalisme dikelas XI SMA Negeri 2 sungai limau sudah berjalan dengan sebagaimana semestinya, banyak dari siswa kelas XI IPS sudah mengetahui pentingnya mempelajari serta membangun “*rasa nasionalisme*”.

Kata Kunci: Sejarah, Nasionalisme, Sungai Limau

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Subhanahuwata'alla dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis-sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan serta pengindahan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Untuk memahami keberadaan landasan pendidikan ini, ada beberapa istilah yang perlu memperoleh kejelasan, yaitu pengertian landasan. Landasan adalah pijakan yang disepakati menjadi pegangan, yang selamanya menjiwai setiap langkah atau kegiatan, sejak merencanakan sampai melaksanakan. Dasar pendidikan yang menjadi landasan Pancasila merupakan falsafah bangsa, artinya bahwa setiap aspek kehidupan yang berlangsung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak pernah lepas dari pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila; nilai-nilai tersebut sejatinya sudah menjadi filosofi bangsa Indonesia sejak sebelum berdirinya Negara Indonesia itu sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Notonagoro (1987:49), "Pancasila sebagai dasar Negara mempunyai kebenaran secara ilmiah, filosofis, dan religius." Kebenaran Pancasila secara filosofis yakni karena nilai-nilai Pancasila bersumber dari kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan dan makhluk pribadinya atau pijakan bagi pendidikan kita adalah Pancasila.

Demi tercapainya nilai-nilai ideologi negara Indonesia yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan yang harus dicapai adalah tujuan yang berakar dari budaya bangsa Indonesia dan sesuai dengan dasar negara seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter”.

Pendidikan karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya.

Rasa nasionalisme harus selalu ditanamkan oleh semua orang kepada pemuda penerus bangsa, dikarenakan sikap nasionalisme menjadi pondasi yang penting dalam menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara. Peran pemuda menjadi hal utama karena pada mereka nasib bangsa Indonesia akan ditumpangkan. Karakter atau jati diri suatu bangsa juga ditentukan dari tingkat nasionalisme bangsa tersebut. Apabila sikap nasionalisme di suatu bangsa itu rendah dapat dikatakan bahwa nilai karakter bangsanya juga rendah dan sebaliknya. Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang mempunyai rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa, sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan, supaya dapat menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa. Faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Peran Guru Sejarah Dalam Menkuatkan Nasionalisme Pada Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Sungai Limau”.

Teori yang dijadikan landasan dalam teori ini adalah teori *Behavioristik*. Teori *Behavioristik* merupakan teori yang mempelajari perubahan perilaku sebagai akibat adanya interaksi *stimulus* dan respon. Menurut teori ini, seseorang yang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya,

melaui pengalaman-pengalaman tertentu. Seseorang dianggap telah belajar jika seseorang itu dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Oleh karena itu, untuk memahami perilaku siswa secara tuntas di perlukan pemahaman terhadap respon itu sendiri dan berbagai konsekuensi yang di akibatkan oleh respon. (Suardi,2018:91).

Kajian ini relevan dengan teori Behavioristik karena yang di harapkan adanya perubahan perilaku pada siswa dalam belajar nilai nasionalisme yang dipelajari melalui pelajaran yang diberikan guru. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan evaluasi (pengukuran). Untuk mencapai hasil maksimal dalam belajar, pembelajaran itu harus dikelola dengan baik agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjaga nilai nasionalisme.

Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang mempunyai rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang siswa sehingga menjadi modal penting dalam kemajuan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi menyenangkan, serta dapat menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa. Semakin tinggi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan guru dalam menanamkan nilai karakter siswa.

Pendidikan sejarah akan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme apabila diselenggarakan mengacu pada upaya pencapaian tujuan kurikulum yang salah satunya adalah pembentukan sikap nasionalisme. pembelajaran sejarah sangat penting sebagai sarana pendidikan bangsa, sebagai sarana pembangunan bangsa secara mendasar, sebagai sarana membentuk semangat nasionalisme dalam mempertahankan negara, (Aman,2011:43).

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air, menurut (Aman 2011:141) ada 6 indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu (1) cinta tanah Air, (2) menghargai jasa-jasa pahlawan, (3) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, (4) Mengutamakan Persatuan dan kesatuan, (5)

berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah, (6) memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme merupakan sebuah perasaan yang bisa diciptakan. Dalam menciptakan rasa nasionalisme tersebut dibutuhkan peranan guru dalam menciptakan rasa tersebut. Hal tersebut bisa diciptakan berdasarkan indikator yang disampaikan oleh Aman (2011). Dengan beberapa indikator tersebut diharapkan guru mampu menciptakan rasa nasionalisme sesuai peranannya di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Limau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Moleong dalam (Herdiansyah, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam studi kasus, mengorganisasikan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian terkait peran guru dalam penguatan nasionalisme penulis membagi informan kedalam beberapa kelompok untuk mendapatkan informasi yang akurat yaitu:

Perencanaan Pembelajaran dalam Penguatan Nasionalisme

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tanggal 8 Maret 2021, Ibu Atnelia Eka Putri guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada penguatan nasionalisme peserta didik. Penguatan nasionalisme yang telah dituliskan ke dalam RPP yaitu, yang penuh tanggung jawab, jujur, berkarakter Islami dan Berbudaya Minangkabau. Kemudian RPP yang terintegrasi nilai berkarakter dapat diimplementasikan oleh guru mata pelajaran sejarah, sehingga antara materi dan metode pembelajaran sudah

mengarah untuk pembentukan karakter peserta didik dalam menguatkan rasa nasionalisme terhadap perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah Jepang yang telah dituliskan dalam RPP. Hasil temuan dokumen di lapangan, peneliti menemukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik Ibu Antelia Eka Putri, sudah menuliskan nilai penuh tanggung jawab, jujur, berkarakter Islami dan berbudaya Minangkabau. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, secara umum karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Limau sudah baik, namun ada juga sebagian karakter peserta didik yang kurang baik di kelas XI IPS ini.

Proses Pembelajaran dalam Penguatan Nasionalisme

Pengamatan pertama pada 8 Maret 2021, dengan materi tentang *penduduk Jepang di Indonesia* yaitu Kompetensi Dasar pengetahuan Menganalisis tentang penduduk Jepang di Indonesia dengan indicator pengetahuannya 3.4.1 Mengidentifikasi kronologis kedatangan dan kebijakan awal pemerintahan Jepang di Indonesia. Pada awal pembelajaran dilaksanakan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. setelah berdo'a dilanjutkan dengan tadarusan al-qur'an dengan bersama-sama, ada tambahan nilai religi bagi peserta didik untuk melantunkan asmaul husna setelah berdo'a dan membaca al-qur'an. Pengamatan peneliti dari kegiatan tersebut guru sudah menerapkan nilai berkarakter Islami.

Tahapan berikutnya guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, kemudian peserta didik merespon pertanyaan guru tentang kehadiran teman-teman mereka pada awal pembelajaran. Setelah peserta didik merespon pertanyaan guru tentang kehadiran peserta didik, kemudian guru mengajak peserta didik tentang pelajaran minggu sebelumnya dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari tentang penduduk Jepang di Indonesia. Diharapkan peserta didik terlibat aktif selama PBM berlangsung, dan memiliki sikap *tanggung jawab, jujur, berkarakter Islami dan berbudaya Minangkabau* dalam kehidupan sehari-hari. Yang sudah dituliskan guru di tujuan pembelajaran dalam RPP.

Nilai agama yang di sampaikan oleh guru tersebut adalah diambil pada Q.S Ali Imran ayat 19 yang artinya adalah "*sesungguhnya agama di sisia allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-kitab kecuali*

setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka, barang siapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya.

Kemudian guru menjelaskan dalam adat Minangkabau antara adat dan agama sama-sama dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau sebagaimana dijelaskan dalam pepatah petitih adat minangkabau yaitu, *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Guru menyampaikan maksud dari petatah petitih Minangkabau tadi adalah apa yang dilakukan ditengah masyarakat, tradisi-tradisi di wilayah kita di tengah masyarakat kita basandikan kitab, karena pedoma masyarakat Minangkabau menjalankan kehidupan sehari-hari adalah kitab suci al-qur'an.

Pengamatan peneliti dari penyampaian pesan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan guru telah menerapkan nilai karakter dan penuh tanggung jawab. Selama kegiatan proses pembelajaran yang peneliti amati, bahwa guru mata pelajaran sejarah sudah menerapkan nilai karakter integritas kepada peserta didik. Beberapa pernyataan di atas, baik dari guru maupun dari personil sekolah lainnya selama peneliti amati tentang penguatan nasionalisme pada peserta didik yang di hadapi oleh guru mata pelajaran sejarah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mata pelajaran sejarah yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman adalah, guru mata pelajaran sejarah menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran dan buku cetak dari perpustakaan untuk pegangan peserta didik. Kadang di LKS dan buku pegangan masih banyak materi yang tidak ada dalam LKS dan buku pegangan dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Proses Evaluasi dalam Penguatan Nasionalisme

Berdasarkan temuan di atas bahwa guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS telah menerapkan nilai berkarakter sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sejarah dalam pembentukan karakter peserta didik yang telah di buat oleh guru mata pelajaran sejarah. Nilai karakter yang di

buat oleh guru mata pelajaran sejarah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah nilai tanggung jawab dan jujur.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 tentang peran guru sejarah dalam menguatkan nasionalisme pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sungai Limau. Nilai karakter yang peneliti amati adalah nilai karakter kritis diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah pada saat menjelaskan materi tentang Masuknya Penduduk Jepang ke Indonesia. Nilai karakter bertanggung jawab di terapkan oleh guru kepada peserta didik disaat guru memberikan tugas diskusi, kelompok kepada peserta didik dengan membuat laporan dalam bentuk kesimpulan tentang hasil galian yang telah di peroleh melalui proses diskusi.

Berdasarkan temuan umum dan temuan khusus dari penelitian tentang peran guru sejarah dalam menguatkan nasionalisme pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sungai Limau ditemukan beberapa pedoman selama melakukan penelitian sebagai berikut:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sejarah kelas XI IPS milik Ibu Atnelia Eka Putri.
- b) Nilai karakter, tanggung jawab, jujur yang diterapkan oleh guru mata pelajaran sejarah kepada peserta didik, dengan cara diskusi, kuis, Tanya jawab, selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutupan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sejarah dalam membangun rasa nasionalisme dikelas XI SMA Negeri 2 sungai limau sudah berjalan dengan sebagaimana semestinya, banyak dari siswa kelas XI IPS sudah mengetahui pentingnya mempelajari serta membangun “rasa nasionalisme”. karena dengan melihat siswa yang semakin berkembangnya zaman banyak dari siswa melupakan pentingnya “rasa nasionalisme”, tetapi dengan adanya peran guru sejarah dalam memberikan gambaran acuan tentang pentingnya nilai-nilai, makna membangun rasa nasionalisme terhadap peserta didik kelas XI SMA

Negeri 2 sungai limau. Karena siswa yang akan menjadi generasi muda penerus bangsa tidak seharusnya melupakan nilai-nilai dan makna nasionalisme yang sudah ada selama ini di Indonesia. Seperti kita lihat pada zaman sekarang banyaknya pengaruh budaya luar, pengaruh negative dari gadget, yang membuat perilaku, tindakan, dari peserta didik menjadi tidak mencerminkan lagi pentingnya rasa nasionalisme.

Adapun peran guru dalam pengurutan rasa nasionalisme kepada siswa SMA Negeri 2 Sungai Limau terbagi kepada tiga tahap yaitu, dalam tahap pembuatan RPP, dalam masa pembelajaran dan tahap evaluasi. Dalam pembuatan RPP, guru memasukkan materi-materi yang berkaitan dengan nasionalisme seperti memasukkan materi tentang sejarah perjuangan bangsa, memaparkan berbagai gerakan pemuda atau anak bangsa dalam merespon serangan yang dilakukan oleh pihak penjajah. Dalam menyampaikan materi, guru menjelaskan secara rinci, memperlihatkan video atau film tentang perjuangan bangsa dan menceritakan bagaimana para pendahulu cinta tanah airnya. Dalam proses pembelajaran, guru membentuk siswa berkelompok untuk memahami materi dan memanggil siswa apabila didapati perilaku yang bertolak belakang dengan sikap nasionalisme. Dalam tahap evaluasi, guru memberikan latihan-latihan, tugas-tugas, bimbingan, kuis-kuis kepada siswa.

Daftar Referensi

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Irma Widiana Rahmah. 2019. *Penanaman Karakter Nasionalisme Di SD NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, (2013). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ndaru Prasetyo. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Tamansiswa Yogyakarta*. Skripsi. UST Tamansiswa.